



Efektifitas Pola Mengajar di Madrasah Al-Muhajirin Di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung (KKN Tahun 2023)

Auza Azzahra¹, Rafly Sofyan Rachmadi², Ridwan Ulumudin³, Dadang Husen Sobana⁴

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 1206000030@students.uinsgd.ac.id

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: raflysofyanrachmadi22@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ridwanulumudin97@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang islam. Di dalamnya mengutamakan nilai-nilai keislaman yang bertujuan pada terwujudnya manusia yang berakhlakul baik serta bertakwa kepada Allah Swt semata. Dalam penyelenggaraannya Madrasah Al-Muhajirin memiliki satu permasalahan yaitu, Minimnya pendanaan. Dari satu masalah ini menimbulkan permasalahan lainnya seperti, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan belajar para santri. Metode yang di lakukan pada kegiatan ini menggunakan metode sisdamas atau dibisa disebut dengan basis pemberdayaan masyarakat, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang berada di lingkungan RW 13 Kota Baru Arjasari Desa Arjasari yaitu Umi Salim. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Muhajirin menyediakan kelas dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah santri kurang lebih sebanyak 109 santri. Pembelajaran dilakukan dari hari Senin sampai dengan Jumat dan dilakukan pada sore hari serta terbagi menjadi dua sesi. MDA Al-Muhajirin memiliki ruang kelas sebanyak tiga ruang kelas, hal ini menyebabkan terbaginya pembelajaran menjadi

dua sesi. Dengan data yang diperoleh, maka mahasiswa ikut serta dalam membantu mengajar, guna meringankan masalah kurang efektifnya dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Diharapkan dengan adanya artikel ini dapat menumbuhkan jiwa partisipasi dalam mencerdaskan generasi anak bangsa.

Kata Kunci: *Madrasah, Pendidikan, Keagamaan*

Abstract

Islamic education is a means to prepare Muslim communities who truly understand and understand about Islam. In it prioritizes Islamic values that aim at the realization of humans who have good morals and fear Allah Almighty alone. In its implementation, Madrasah Al-Muhajirin has one problem, namely, the lack of funding. From one problem, this raises other problems such as lack of teaching staff, lack of facilities and infrastructure for student learning activities. The method carried out in this activity uses the sisdamas method or can be called the basis of community empowerment, In this study, researchers conducted an interview with one of the community leaders in RW 13 Arjasari New Town, Arjasari Village, namely Umi Salim. From the results of the interview it was found that Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Muhajirin provides classes from the Early Childhood Education (PAUD) and Elementary School (SD) With approximately 109 students. Learning is carried out from Monday to Friday and is carried out in the afternoon and is divided into two sessions. MDA Al-Muhajirin has three classrooms, this led to the division of learning into two sessions. With the data obtained, students participate in helping to teach, in order to alleviate the problem of ineffectiveness in learning due to lack of teaching staff. It is hoped that this article can foster a spirit of participation in educating the nation's children.

Keywords: *Madrasa, Education, Religion*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010.

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat saat itu, sehingga pemerintah memiliki tekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius¹. Dengan demikian, semua lembaga pendidikan di negara ini wajib mendukung kebijakan Presiden tersebut.

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang islam. Didalamnya mengutamakan nilai-nilai keislaman yang bertujuan pada terwujudnya manusia yang berakhlakul baik serta bertakwa kepada Allah semata². Ilmu pengetahuan dan pendidikan selain didapatkan secara formal (sekolah), bisa juga diperoleh dari non formal yaitu di madrasah. Adapun Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, khot dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.

Dalam penyelenggaraannya Madrasah Al-Muhajirin memiliki satu permasalahan yaitu, Minimnya pendanaan. Dari satu masalah ini menimbulkan permasalahan lainnya seperti, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan belajar para santri. Masalah minimnya pendanaan inilah yang menghambat dalam efektifitas penyampaian materi terhadap para santri di Madrasah Al-Muhajirin. Sejak 4 (empat) berdirinya Madrasah Al-Muhajirin semua pendanaan dari infak santri yaitu sebesar 5.000/bulan, dari jumlah keseluruhan santri yang membayar infak bulanan tidak mencapai 50% melainkan hanya mencapai pada 30% saja, dan selama 4 (empat) tahun tersebut para guru Madrasah Almuahjirin tidak di gaji, mereka mengajar dengan iklas. Madrasah Al-Muhajirin hanya memiliki tenaga pengajar sebanyak 5 (lima) orang dan yang aktif hanya 3 (tiga) orang saja. Pada tahun 2023 bulan september infak santri dinaikan menjadi 10.000/bulan dan alhamdulillah para guru madrasah di gaji sebesar 50.000/bulan.

Madrasah Al-Muhajirin tepatnya berada di Perumahan Kota Baru Arjasari RT 02 RW 13 Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

¹ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 2012, 1–26.

² Tenaga Pendidik and Madrasah Diniyah, "Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019)" 1, no. 1 (2019): 27–39.

Dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas maka jam belajarnya dibagi menjadi 2 sesi, sesi ke 1 dimulai 15.45-16.30, kemudian sesi ke 2 dari jam 16.30-17.30.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai saat 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023 yang dilaksanakan di RW 13 Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa barat dengan jumlah RT sebanyak 6 (enam) rt dari Rt 01 sampai dengan Rt 06.

Metode yang di lakukan pada kegiatan ini menggunakan metode sisdamas atau dibisa disebut dengan basis pemberdayaan masyarakat. Pada metode ini dilakukan dengan mengikuti 4 siklus knn.

- 1) Rembug warga sosialisasi awal dengan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada didesa tersebut yang diintervensi oleh pihak luar. Sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 2) Pemetaan sosial yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat.
- 3) Perencanaan dan Sinergi Program merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.
- 4) Evaluasi. Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan, yaitu melakukan kegiatan mengajar di Madrasah Al-Muhajirin.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Al-Muhajirin tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu senin-jum'at, yang berbeda hanya

pada jam pelaksanaannya, sekolah pada umumnya dilaksanakan pada jam pagi sedangkan madrasah pada jam sore. Dalam kegiatan membantu tenaga pengajar di Madrasah Al-Muhajirin, mahasiswa KKN dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan banyak 3 orang setiap kelompok untuk nantinya di sebar ke masing-masing kelas.

Madrasah Al-Muhajirin mengajarkan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman lain yang meliputi: tauhid, al-hadits, akhlak, fiqih, bahasa Arab, Sejarah kebudayaan islam, khot, baca iqra/Al-Qur'an, hafalan doa dan hafalan surah. Akan tetapi mata pelajaran baca iqra/Al-Qur'an termasuk pelajaran yang selalu ada dan menjadi prioritas utama, sebagai upaya untuk membantu para santri dalam mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga para santri nantinya mampu mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Al-Muhajirin terdapat 2 sesi :

- Sesi 1

Sesi pertama, kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam 15.45-16.30. Pada sesi pertama ini santri yang belajar yaitu kelas pra, 1, 2, dan 3. Untuk kelas Pra (TK) dan kelas 1 di gabung dalam satu ruangan.

- Sesi 2

Sesi ke dua, kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam 16.30-17.30. Pada sesi kedua ini santri yang belajar yaitu kelas 4,5 dan 6, dalam sesi ini setiap kelas mendapatkan ruangan.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Al-Muhajirin melibatkan diantaranya:

1. Guru 5 orang
2. Mahasiswa KKN 9 orang
3. Santri 109
4. Ruangan 3 kelas

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat yang berada di lingkungan RW 13 Kota Baru Arjasari Desa Arjasari yaitu Umi Salim. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Muhajirin menyediakan kelas dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah santri kurang lebih sebanyak 109 santri. Setiap hari pembelajaran tiap kelas berbeda-beda. Pelajaran yang diberikan antara lainnya adalah Khot Imla, Hafalan Doa, Hafalan Surat, Pendidikan Ilmu Quran, Ilmu Akidah, Ilmu Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pembelajaran dilakukan dari hari Senin sampai dengan Jumat dan dilakukan pada sore hari serta terbagi menjadi dua sesi. MDA Al-Muhajirin memiliki ruang kelas sebanyak tiga ruang kelas, hal ini menyebabkan terbaginya pembelajaran menjadi dua sesi. Sesi pertama dimulai pada jam 16.00 WIB sampai dengan jam 17.00 dan dilakukan untuk Kelas PAUD, kelas 1, 2 dan 3 SD. Selanjutnya sesi kedua dimulai pada jam 17.00 sampai dengan 17.45 serta dilakukan untuk kelas 4, 5 dan 6.

Dengan banyaknya jumlah santri, Umi Salim sebagai salah satu tenaga pengajar di MDA Al-Muhajirin menyebutkan bahwa MDA Al-Muhajirin sangat kekurangan tenaga pengajar. MDA Al-Muhajirin yang membagi kelas ke dalam 7 kelas hanya memiliki 5 pengajar dan hanya 3 pengajar yang aktif. Beberapa anggota Remaja Masjid juga terkadang ikut membantu dalam mengajar santri-santri MDA Al-Muhajirin. Umi Salim juga menyebutkan bahwa para pengajar tidak dibayar karena kurangnya pendanaan dan sumber dana yang dimiliki oleh madrasah hanya dari infak per santri yaitu sebesar 10.000 per bulannya. Namun tidak seluruh santri membayarkan infak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memutuskan untuk memberikan bantuan dalam bentuk mengajar setiap hari di MDA Al-Muhajirin.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dimulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.45. Setiap hari terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama dimulai jam 16.00 sampai dengan 17.00 untuk kelas PAUD, 1, 2 dan 3 SD. Sesi kedua dimulai jam 17.00 sampai dengan 17.45 untuk kelas 4, 5 dan 6 SD. Setiap kelas memiliki santri lebih dari 10 santri dengan dua sampai dengan tiga pengajar dari mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Proses pemberian materi diberikan oleh satu mahasiswa/i dan proses membaca iqro' atau al-Qur' an dilakukan oleh dua mahasiswa/i.



Gambar 1. Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengajar kelas 3 di MDA Al-Muhajirin



Gambar 2. Santri kelas PAUD dan Kelas 1 di MDA Al-Muhajirin



Gambar 3. Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengajar kelas 2 di MDA Al-Muhajirin



Gambar 4. Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengajar kelas 5 di MDA Al-Muhajirin



Gambar 5. Mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama Guru dan Santri MDA Al-Muhajirin

E. PENUTUP

Proses kegiatan mengajar di Madrasah Al-Muhajirin menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada khususnya di wilayah RW 13. Pihak terkait sangat berterima kasih atas kehadiran mahasiswa/i KKN di Madrasah Al-Muhajirin karena hasil dari proses seluruh kegiatan ini memberikan bantuan serta pengajaran kepada siswa/i serta warga RW 13 khususnya di Madrasah Al-Muhajirin.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sebagai pelaksana sekaligus penulis artikel kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung beserta Lembaga LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menyelenggarakan

kegiatan KKN. Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Nasikhin, Perangkat Desa Arjasari, Tokoh Masyarakat di lingkungan RW 13 Desa Arjasari, Warga RW 13 Desa Arjasari, serta mahasiswa kelompok KKN 05 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah aktif dalam Kuliah Kerja Nyata.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 2012, 1–26.

Pendidik, Tenaga, and Madrasah Diniyah. "Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019)" 1, no. 1 (2019): 27–39.